

## Hubungan antara Kompetensi *Preceptor* dengan Pencapaian Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Profesi Ners: *Literature Review*

Octaviani<sup>1\*</sup>, Fitroh Asriyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [octaviani041099@gmail.com](mailto:octaviani041099@gmail.com)

Diterima: 14/07/21

Revisi: 24/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

### Abstrak

**Tujuan studi:** Review artikel ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa profesi Ners

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain *literature review*, yaitu ikhtisar mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang topik pembahasan yang spesifik untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang apa yang sudah diketahui dan belum diketahui, lalu mencari rasional untuk menentukan ide penelitian berikutnya. Kriteria Inklusi : jurnal bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, publikasi tahun 2016-2021, subjek mahasiswa keperawatan, jenis artikel original penelitian, free full text, tema artikel kompetensi *preceptor* dan kompetensi komunikasi mahasiswa keperawatan.

**Hasil:** Hasil studi 15 artikel didapatkan 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional dengan 1 jurnal yang membahas *preceptor* dan kompetensi komunikasi, 9 jurnal yang membahas komunikasi mahasiswa keperawatan, 5 jurnal yang membahas kompetensi *preceptor*.

**Manfaat:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pemberian capaian kompetensi pada mahasiswa praktik keperawatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

### Abstract

**Purpose of study:** This article review aims to analyze the relationship between preceptor competence and communication competence of nursing professional students

**Methodology:** This study uses a literature review design, which is an overview of research that has been done on a specific topic of discussion to provide information to the reader about what is known and not yet known, then look for rationale to determine the next research idea. Inclusion Criteria: English and Indonesian journals, publications for 2016-2021, nursing students subject, types of research original articles, free full text, preceptor competency articles and nursing student communication competencies.

**Results:** The results of a study of 15 articles obtained 5 national journals and 10 international journals with 1 journal discussing preceptor and communication competence, 9 journals discussing nursing student communication, 5 journals discussing discuss preceptor competence

**Applications:** It is hoped that the results of this study can be a reference in providing competency achievements to nursing practice students in accordance with their competencies.

**Kata kunci:** *Kompetensi preceptor, Kompetensi komunikasi, Mahasiswa profesi ners, Preceptorship*

## 1. PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai profesi pelayanan kesehatan yang lebih banyak berinteraksi dengan klien, melakukan beberapa upaya dalam peningkatan pelayanan keperawatan salah satunya dikembangkan dengan Pendidikan Profesi Keperawatan. Profesi keperawatan melaksanakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa keperawatan agar dapat dan mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai seorang Ners.

Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia menyatakan bahwa untuk menghasilkan lulusan Ners yang kompeten yaitu dengan menerapkan model bimbingan *preceptorship* (AIPNI, 2015). *Preceptor* adalah kunci dari keberhasilan mahasiswa Ners dalam menjalankan praktik klinik. *Preceptor* adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dalam bidang klinik dan juga berperan sebagai perawat yang profesional. *Preceptor* merupakan seseorang yang memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa bidang kesehatan dengan *setting* klinik. *Preceptor* memiliki tugas wajib untuk membimbing para mahasiswa bidang keperawatan yang sedang

menjalankan praktik klinik dan menerapkan teori juga pengetahuan yang telah didapatkan atau dimiliki mahasiswa. (Mingpun, Srisa-ard, & Jumpamool, 2015)

Saputra (2015) dalam Nuzuliana et al (2015) menyatakan bahwa, keberhasilan dari pembelajaran keterampilan klinik ditentukan oleh banyak faktor yang diantaranya mengenai materi yang salah satunya adalah *preceptor*, hal ini disebabkan oleh seorang *preceptor* dalam melakukan bimbingan harus menguasai beberapa kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), kompetensi klinik, keterampilan mengajar, hubungan *interprofessional* & komunikasi, karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional & etik, dan akses untuk konsultasi (Asriyadi, 2015). Faktor lain dari keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik yaitu meliputi metode penyampaian, peserta, instruktur, peralatan dan juga lingkungan pembelajarannya. Pengalaman dan kemampuan *preceptor* dalam pelayanan kesehatan akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa selama pembelajaran klinik.

*Preceptee* dalam proses pembelajaran *preceptorship* mendapatkan manfaat untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi mereka yang terdiri dari kemampuan komunikasi, pengetahuan, keterampilan klinik, dan membangkitkan jiwa profesionalisme mereka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (2020) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Keperawatan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga ahli yang memiliki kesadaran sosial tinggi, keterampilan profesional, kemampuan intelektual serta berwawasan nasional dan global. Pendidikan yang didapat dalam praktik klinik dapat digunakan mahasiswa untuk mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan yang baik. Pengalaman yang nyata dari sisi pengetahuan, ketrampilan keperawatan, praktik komunikasi keperawatan dan pendokumentasian didapatkan mahasiswa yang melakukan praktik klinik keperawatan yang dominan dilakukan di rumah sakit yang mendapat bimbingan dari pembimbing akademik (dosen) dan pembimbing klinik (rumah sakit). (Solikhah & Elsanti, 2012). Kombinasi antara pengetahuan kognitif dengan pengembangan psikomotor & keterampilan yang efektif di *setting* klinik memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi bahwa lingkungan belajar klinik sebagai pusat pendidikan keperawatan. Menjadikan mahasiswa keperawatan yang kompeten merupakan tujuan utama pendidikan keperawatan (Dewanti, 2017 dalam Selistyaningtyas & Nurhidayati, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menjelaskan tentang kompetensi profesi Ners dalam buku Standar Profesi Ners yaitu mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (*soft* dan *hard skill*). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2014) menyampaikan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaan harus didasari pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, dan itu dapat disebut dengan kompetensi. Ada dua tahap pendidikan yang terintegritas yang harus dilalui untuk menjadi perawat profesional yaitu tahap pendidikan akademik yang akan lulus dengan gelar Sarjana Keperawatan dan tahap pendidikan profesi yang akan mendapat gelar Ners. Pendidikan profesi merupakan tahap dimana teori-teori dan konsep-konsep yang telah didapat selama tahap akademik diaplikasikan pada praktik keperawatan. Pendidikan profesi Ners memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada pendidikan akademik (Nursalam, 2008 dalam Selistyaningtyas & Nurhidayati, 2019).

Tim inti bidang keperawatan PPNI dan APNI dalam HPEQ Project (2014) menyatakan bahwa capaian pembelajaran atau kompetensi program studi profesi Ners ialah sikap, penguasaan pengetahuan, ketrampilan khusus, dan ketrampilan umum. Salah satu poin dalam keterampilan khusus yaitu mampu berkomunikasi terapeutik dengan bazik dan dapat memberikan informasi kepada klien atau keluarga atau pendamping atau penasehat agar mendapatkan persetujuan dalam menjalankan tindakan keperawatan yang akan dilakukan. Maka dari itu komunikasi keperawatan digunakan untuk menjelaskan peran dan fungsi profesi. Kepandaian berkomunikasi efektif dan mudah dipahami harus dimiliki mahasiswa keperawatan agar dapat membantu memecahkan permasalahan pasien, sehingga mempermudah dalam pemilihan intervensi baik secara medis maupun psikologis (Ulansari dkk, 2016 dalam Selistyaningtyas & Nurhidayati, 2019)

Komunikasi yang buruk memiliki presentase 19% dari berbagai kesalahan medis yang berada dalam pelayanan kesehatan. Berbagai masalah yang dapat muncul dari komunikasi yang buruk diantaranya dalam mengidentifikasi pasien, kesalahan medis dan transfusi selain itu juga kegawatan pada kasus alergi. Semua itu dapat apabila adanya kemampuan yang baik dalam komunikasi yang bisa didapatkan pada praktik klinik keperawatan. Dan semua itu dapat dicegah apabila komunikasi antara perawat dengan pasien dan petugas kesehatan lainnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Agustina dkk, 2018 dalam Selistyaningtyas & Nurhidayati, 2019).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *literature review*, yaitu ikhtisar mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang topik pembahasan yang spesifik untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang apa yang sudah diketahui dan belum diketahui, lalu mencari rasional untuk menentukan ide penelitian berikutnya. *Literature review* bisa didapatkan dari jurnal, buku, dokumentasi, dan internet. Metode *literature* merupakan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah kembali bahan penulisan. (Nursalam, 2017).

Studi literatur review ini dapat di temukan di sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Literatur review adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data, membaca dan mencatat, serta mengelola kembali dan ditulis ulang (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Penulisannya hanya berfokus ke hasil variabel penelitian tersebut.

Artikel jurnal untuk penelitian ini dibuat dengan menggunakan kata kunci atau keyword berdasarkan masalah penelitian, mengakses database *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *PubMed*. Untuk studi yang menggunakan tinjauan pustaka, beberapa langkah harus diambil untuk memastikan bahwa hasil tinjauan pustaka yang diakui dapat diandalkan. Beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literature tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi masalah 2. *Screening* merupakan penyaringan data yang sesuai untuk menyeleksi pertanyaan topik yang akan dibahas. 3. Penelitian kualitas dalam metode literature review (LR) penelitian yang berkualitas mengacu pada kajian terhadap sumber data jurnal yang sesuai yang memenuhi kriteria sebagai berikut: DOI, *Peer Review*, *Journal Impact Factors* (JIF), *Internasional Standard Serial Number* (ISSN). 4. Ekstraksi data jika semua data yang diperoleh memenuhi persyaratan dan semua data yang ada diklasifikasikan, maka ekstraksi data dapat dilakukan.

Berdasarkan penelusuran pada *Google Scholar*, *Pub Med*, *ScienceDirect* didapatkan dengan menggunakan kata kunci Hubungan kompetensi *preceptor* pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa profesi Ners. *Literatur review* akan dimulai dengan materi hasil dari penulisan yang diperhatikan dari yang paling relevan dan cukup relevan. Kemudian dilakukan pembacaan abstrak terlebih dahulu untuk melihat apakah permasalahan didalam jurnal tersebut sesuai dengan yang dipecahkan didalam jurnal. Selanjutnya catat poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian.

Sebelum membuat sebuah kesimpulan dari hasil beberapa *literature*, penulis akan melakukan mengidentifikasi terlebih dahulu dalam bentuk ringkasan singkat berupa tabel berisi nama penulis, tahun, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), serta hasil penelitian. Setelah beberapa *literature* sudah dikumpulkan selanjutnya penulis akan menganalisa penerapan *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pembahasan. Dalam pencarian artikel ini strategi yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sesuai dengan topik, kata kunci yang digunakan sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan yaitu Hubungan kompetensi *preceptor* pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa profesi Ners.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyaring data yang teridentifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti pada setiap jurnal yang diperoleh. Kriteria inklusi pengumpulan jurnal adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun sumber literatur dapat diambil dari Publikasi sejak tahun 2011 sampai 2021
2. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
3. Mahasiswa keperawatan Artikel original penelitian (Bukan Review Penelitian), Full Teks, Free Text, terdapat nama jurnal, tahun, volume, nomor dan halaman jurnal
4. Tema artikel hubungan Kompetensi *preceptor* dan kompetensi komunikasi mahasiswa keperawatan

Artikel yang ditemukan sebanyak 2.432 artikel, setelah kriteria inklusi diterapkan diperoleh 28 artikel dan setelah dibaca maka yang dimasukkan kedalam review ini menjadi 15 artikel.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1: Analisa Jurnal

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul artikel	Metode (Desain, Sampel, Instrument, Variabel, Analisis)	Hasil Penelitian	Databa se
1.	Dewanti Sapta	2017	Jurnal Kesehatan Bukit Barisan. Volume : 1 No : 1 Juni 2017	Hubungan Kinerja Instruktur Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit	<b>Desain</b> : deskriptif korelasi <b>Sampel</b> : 88 instruktur klinik <b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu kinerja instruktur klinik dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu kompetensi klinik mahasiswa <b>Instrumen</b>	Hasil penelitian ini meliputi kompetensi <i>preceptor</i> yang terbagi menjadi empat yaitu karakteristik personal, kemampuan mengajar, kompetensi profesional, hubungan	Google Scholar

				Medan	: Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti yang dibuat dari teori konsep Tang yaituteori <i>caring</i> dan juga menggunakan kompetensi dasar dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). <b>Analisis</b> : uji korelasi <i>pearson product moment</i>	interpersonal. Pencapaian kompetensi komunikasi diperlukan kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara efektif, jelas, konsisten, dan akurat informasi baik verbal, tertulis maupun elektronik bersikap hormat kepada siapa saja, menanyakan pertanyaan yang perlu/sesuai. Hasil setelah dilakukan uji korelasi <i>pearson</i> dengan hasil uji korelasi menunjukkan $p > 0,00$ , adahubungan yang signifikan antara <i>preceptor</i> dengan	
2.	Suprapti Sri	2019	Jurnal JIAP Vol 5, No 2, pp 205-215, 2019 , ISSN 2698 e-ISSN 2503- 2887	Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal dan Preseptorsip terhadap Kompetensi serta Perbedaan Capaian Kompetensinya (Studi Kuasi Eksperimenta l di RSAB HarapanKita)	<b>Desain</b> : kuasi eksperimen <b>Sampel</b> : 41 perawat <b>Variabel</b> : Variabel <i>independent</i> yaitu model pelatihan klasikal dan model pelatihan <i>preceptorsip</i> . Variabel <i>dependent</i> kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. <b>Instrumen:</b> menggunakan melakukan penilaian pada pengetahuan dan keterampilan <b>Analisis</b> : uji <i>Wilcoxon</i> , regresi linier sederhana, dan <i>Mann Whitney</i> .	Hasil penelitian terdapat 2 kompetensi peserta pelatihan yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pada model pelatihan klasikal dengan $p > 0,127 > level\ of\ signifikan$ dan pelatihan <i>preceptorship</i> dengan $p > 0,015 > level\ of\ significance$ . Berdasarkan presepsi peserta, pada pelatihan klasikal tidak signifikan, sedangkan pelatihan <i>preceptorship</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian kompetensi.	Google Scholar

3.	Mangint e Anitha Bunga, Rchma waty Rini, Saleh Ariyanti	2019	Jurnal Keperawata n Muhammad iyah4 (2)	Efektivitas <i>Preceptorshi p</i> Terhadap Kinerja Klinis Mahasiswa  : <i>Literature Review</i>	<b>Desain</b> : <i>literature review</i> <b>Sampele</b> : 15 artikel <b>Variabel</b> : <i>preceptorship</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu kinerja klinik mahasiswa  <b>Instrumen</b> : PubMed dan google scholar  <b>Analisis</b> : <i>Literature review</i>	Berdasarkan hasil injauan <i>literature</i> didapatkan hasil bahwa <i>preceptorship</i> dapat meningkatkan kemampuan <i>preceptee</i> dan membantu untuk beradaptasi dengan peran barunya. Metode yang digunakan sangat bermanfaat	Google School ar
da							
4.	Sari Siska Mayang, Ennimay, Marni Erna, Anggreny Yeccy	2017	Jurnal 2017: 118– 125	The Implementati on Of Preceptorship Model Improve Competency Achievement Of Nursing Clinical Students	<b>Desain</b> : <i>quantitative observasional study</i> <b>Sampel</b> : 38  <b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu model <i>preceptorship</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu kompetensi mahasiswa  <b>Instrumen</b> : lembar checklist  <b>Analisis</b> : univariat dan bivariate dengan uji <i>chi- square</i>	Penelitian menunjukkan bahwa untuk menjadi <i>preceptor</i> harus memiliki  1) pengetahuan yang baik 2) komunikasi efektif selama 3) Memiliki 4) Memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan diklinik 5) Memiliki kemampuan mengajar  Memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik ke <i>preceptee</i> 7) Memiliki kemampuan untuk memahami karakter <i>preceptee</i>  Memiliki keterampilan klinis dan pengalaman yang baik pada proses <i>preceptorship</i> ,	Google School ar

sehingga  
merekadapat  
menjadipanutan bagi  
*preceptee*  
Keterampilan  
klinik mahasiswa  
yaitu meliputi  
pengetahuan dan  
keterampilan. Hasil  
uji *chi-square*  
menunjukkan *value*  
0.010 (< 0.05), yang  
bermakna bahwa  
terdapat hubungan  
antara  
implementasi model  
*preceptorship*  
dengan pencapaian  
kompetensi  
mahasiswa.

5. Santos et al 2019	Rev. Latino-Am. Enfermería 2019;27:e3207 DOI: 10.1590/1518-8345.3226.3207	Interpersonal communication competence among nursing students	<p><b>Desain :</b> korelasional</p> <p><b>Sampel :</b> 1.079 mahasiswa keperawatan</p> <p><b>Variabel :</b> variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>nursing students</i> (usia, jenis kelamin, status perkawinan, kelulusan, gelar sebelumnya, kursus keperawatan teknis, partisipasi dalam penelitian atau kelompok penyuluhan, beasiswa penelitian, beasiswa eksistensi, kegiatan profesioal berbayar) dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>Interpersonal communication competence</i></p> <p><b>Instrumen :</b> kuisisioner dengan variabel</p> <p><b>Analisis :</b> statistik deskriptif dan inferensial</p>	Rata-rata jumlah Kompetensi komunikasi interpersonal adalah 63,74 (± 7,6). Kompetensi komunikasi interpersonal meliputi pengendalian lingkungan, pengungkapan diri, ketegasan, manajemen interaksi dan ketersediaan perawat profesional yang dibutuhkan pasien. Domain "ketersediaan" dan "kontrol lingkungan" memiliki rata-rata tertinggi dan terendah. Disana ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara jumlah skala kompetensi komunikasi interpersonal dan variabel umur, status perkawinan, partisipasi dalam penelitian/ grup ekstensi, dan aktivitas profesional	PubMed
----------------------	--	---	---	--	--------

berbayar

6.	Soroush Ali, Andaieshgar Bahare, Vahdat Afsoondan Khatony Alireza	2021	Soroush et al. BMC Nursing (2021) 20:36	The characteristics of an effective instructor from the perspective of nursing students: a qualitative descriptive study in Iran	<p><b>Desain</b> : deskriptif kualitatif</p> <p><b>Sampel</b> : 12 mahasiswa keperawatan di RS Imam</p> <p><i>characteristic of an effective clinical instructor</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>perspective of nursing students</i></p> <p><b>Instrumen</b> : pertanyaan wawancara</p> <p><b>Analisis</b> : menggunakan aplikasi MAXQDA 2013</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umum dan khusus adalah dua kategori utama yang muncul dari data. Kategori ini didefinisikan oleh Sembilan subkategori termasuk motivasi internal, penerimaan profesional, kompetensi klinis, keterampilan mengajar, pengalaman klinis, nilai-nilai, menjadi anggota fakultas, penampilan yang sesuai, dan keterampilan komunikasi.</p>	PubMed
7.	Abdolrahimi Mahbobeh, Ghiyasvandian Shahrzad, Zakerimoghadam Masoumeh, Ebadi Abbas.	2017	Electronic Physician (ISSN: 2008-5842) August 2017, Volume: 9, Issue: 8, Pages: 4968-4977	Therapeutic communication in nursing students: A Walker & Avant concept analysis	<p><b>Desain</b> : kualitatif non interaktif atau penelitian analitis</p> <p><b>Sampel</b> : 30 artikel</p> <p><b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu mahasiswa keperawatan (Definisi komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan-pasien) dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu komunikasi terapeutik</p> <p><b>Instrumen</b> : database Persia (termasuk Magiran dan Medlib) dan database Inggris (termasuk PubMed, ScienceDirect, Scopus dan ProQuest)</p>	<p>Setelah menilai 30 artikel, atribut yang mendefinisikan komunikasi terapeutik adalah sebagai berikut: “sarana penting tersebut. Meningkatkan status kesehatan fisik dan psikologis pasien serta pengembangan profesional mahasiswa keperawatan.</p>	PubMed

				<p><b>Analisis :</b> Analisis konsep Walker &amp; Avant</p>			
8.	Salar Alireza	2019	Journal of Education and Health Promotion, volume 8	<p>Investigation of the effect of communication empowerment pattern on nursing student's communication competency</p>	<p><b>Desain :</b> <i>case control groups</i></p> <p><b>Sampel :</b> 78 mahasiswa keperawatan senior</p> <p><b>Variabel :</b> variabel <i>independent</i> (X) yaitu pengaruh pola pemberdayaan komunikasi Dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu kompetensi komunikasi mahasiswa keperawatan</p> <p><b>Instrumen :</b> kuesioner kompetensi komunikasi</p> <p><b>Analisis :</b> statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan untuk test melalui IBM, SPSS versi 19</p>	<p>kompetensi komunikasi mahasiswa yang baik memiliki 3 indikator yaitu komunikasi dasar, komunikasi perawatan, dan manajemen komunikasi. Hubungan yang signifikan dinilai antara kelompok kasus dan kontrol dalam skor rata-rata kompetensi komunikasi setelah intervensi (<math>P &lt; 0,001</math>). Tingkat yang disebut "Baik" dalam kompetensi komunikasi meningkat di antara responden dari 56,8% menjadi 90,9%.</p>	PubMed
9.	Selistiyani Septiani Rinti, Nurhidayat iTri	2019	Prosiding Mahasiswa Seminar Unimus (volume 2, 2019). ISSN : 2654-766x	<p>Penilaian Diri Tentang Kompetensi Psikomotor Terapeutik Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang</p>	<p><b>Desain:</b> deskriptif analitik</p> <p><b>Sampel :</b> 68 mahasiswa profesi Ners semester genap periode 2 Unimus</p> <p><b>Variabel:</b> variabel <i>Independent</i> (X) yaitu penilaian diri mahasiswa profesi ners, dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu kompetensi komunikasi terapeutik (memberi perhatian, menghargai, tugas perawat, dan etika keperawatan) pada mahasiswa</p> <p><b>Instrumen :</b> kuesioner kompetensi psikomotor komunikasi terapeutik yang berisi 4 dimensi komunikasi yaitu memberi perhatian,</p>	<p>Kompetensi psikomotor komunikasi terapeutik mahasiswa profesi ners Unimus menunjukkan bahwa 58,8% telah menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik dan 41,2% yang belum menerapkan dengan baik. pada dimensi memberi perhatian 76,5% sudah menerapkan dengan baik dan 23,5% belum menerapkan dengan baik. Pada dimensi tugas 76,6% sudah menerapkan dengan baik dan 32,4% belum menerapkan dengan baik. Pada dimensi etika keperawatan 58,8% sudah menerapkan dengan</p>	Google Scholar

				menghargai, tugas <b>Analisis</b> : SPSS	baik dan 41,2% belum menerapkan dengan baik.	
10.	Hababeh Mohamad Omar, Lalithabai Diana Selvamony	2020	International Journal of Nursing Sciences 7	Nurse trainees' perception of effective clinical instructor characteristics <b>Desain</b> : deskriptif <i>crosssectional</i> . <b>Sampel</b> : 296 mahasiswa <b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>clinical instructor characteristics Nurse</i> variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>Nurse trainees' perception</i> dan <b>Instrumen</b> : kuisisioner <i>Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory</i> (NCTEI) <b>Analisis</b> : SPSS 22	penelitian mengungkapkan bahwa <i>preceptor</i> memiliki kompetensi skor kepribadian yang tinggi (persentase skor 84,0%) dan kemampuan mengajar relatif rendah (persentase skor = 81,3%). Persepsi keseluruhan hampir sama di antara semua peserta pelatihan meskipun ada sedikit variasi dalam penilaian mereka untuk setiap dimensi.	Science Direct
11.	Perangin-angin Mori Agustina Agustina br	2019	Abstract Proceedings International Scholars Conference Volume 7 Issue 1, October 2019, pp.652-659. E-ISSN: 2476-9606	Nursing Students Perceptions of Effective Clinical Instructors Characteristics <b>Desain</b> : deskriptif korelasional <b>Sampel</b> : 152 mahasiswa keperawatan <b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>Clinical Instructors Characteristics</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>Nursing Students Perceptions</i> <b>Instrumen</b> : kuisisioner <i>Effective Clinical Instructor Characteristics Inventory</i> (ECICI) <b>Analisis</b> : SPSS	Data demografi menunjukkan bahwa dari 152 responden mayoritas adalah perempuan, 111 (73%) dan sisanya 41 laki-laki (27%). Karakteristik instruktur klinik yang efektif yaitu berkomunikasi efektif dan hubungan dengan mahasiswa sebagai karakteristik yang paling penting (92,3%), diikuti dengan karakteristik personal (90,7%), dan Kompetensi Profesional (90,1%).	Google Scholar
12.	Banan Sahar Hassan Aly EL, ElsharkawyNadia Bassuon	2017	American Journal 192. ISSN: 2328-5745 )	Undergraduate Nursing Students' and Clinical Instructors' <b>Desain</b> : <i>cross-sectional</i> <b>Sampel</b> : 591 mahasiswa keperawatan dan 112 instruktur klinik <b>Variabel</b> :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori kemampuan mengajar dan hubungan interpersonal adalah skor rata-rata yang	ResearchGate

i	<p>Perceptions of the Characteristics of an Effective Clinical Instructor at the Faculty of Nursing, Cairo University</p>	<p>variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>Characteristics of an Effective Clinical Instructor</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>Undergraduate Nursing Students' and Clinical Instructors'</i></p>	<p>paling tinggi karakteristik dinilai oleh mahasiswa keperawatan sarjana dan instruktur klinik. Sementara, skor rata-rata yang paling rendah berdasarkan penilaian persepsi oleh mahasiswa keperawatan sarjana dan <i>preceptor</i> adalah kategori kompetensi keperawatan, sifat dan evaluasi.</p>		
13. Ferreira et al 2016	<p>The European Proceedings of Social &amp; Behavioural Sciences</p>	<p>Clinical Skills and Communication in Nursing Students</p>	<p><b>Desain</b> : <i>cross sectional</i>, deskriptif, <b>Sampel</b> : 374 mahasiswa keperawatan <b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu mahasiswa keperawatan (social demografi) dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu keterampilan komunikasi klinik dan hubungan interpersonal <b>Instrumen</b> : angket yang meliputi pertanyaan sosiodemografis dan karakteristik akademik Siswa <b>Analisis</b> : SPSS</p>	<p>Mayoritas peserta survei adalah perempuan (80,5%) berusia 18 hingga 21 tahun. Mahasiswa tampak memahami dan menerima pentingnya keterampilan komunikasi klinik dan hubungan interpersonal dalam praktik keperawatan (82,4%); mereka setuju dengan cara metode keterampilan komunikasi diajarkan (54,3%). Menurut mereka pelatihan yang mereka dapatkan di bidang ini sudah baik (71,7%). Usia para peserta semester selama penelitian dilakukan dan sekolah yang mereka ikuti mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa dan hubungan interpersonal (p &lt; 0,5).</p>	ResearchGate

14.	Phuma-Ngaiyaye, Bvumbwe, & Cipeta,	2017	International Journal of Nursing Sciences	Using <i>preceptors</i> to improve nursing students' clinical learning outcomes: A Malawian students' perspective	<p><b>Desain</b> : <i>cross sectional</i></p> <p><b>Sampel</b> : 48 mahasiswa keperawatan tahun ketiga dan keempat</p> <p><b>Variabel:</b> variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>preceptors</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>nursing students' clinical learning outcomes</i></p> <p><b>Instrumen</b> : Pedoman wawancara</p> <p><b>Analisis</b> : <i>software</i>, Atlasti version 7.1</p>	<p>Penelitian ini membahas kompetensi mahasiswa dari yang paling penting sampai yang tidak penting menurut persepsi mahasiswa keperawatan yaitu menciptakan hubungan antara perawat dan pasien, memahami perspektif pasien terhadap kondisinya, membuka konsultasi klinik, mengumpulkan informasi, berbagi dan diskusi tentang informasi klinik dengan pasien, menegosiasikan kesepakatan dengan pasien tentang rencana keperawatan mereka, menutup sesi wawancara atau konsultasi. Penelitian ini mengungkap an bahwa siswa memperoleh lebih banyak kompetensi dan kompetensi dalam praktik klinik bila didukung oleh pembimbing serta pencapaian hasil pembelajaran klinis.</p>	Science Direct
15.	Marhamati, Amini, Mousavinezhad, & Nabeiei	2016	Journal of Health Management & Informatics	Desaign validating the Nurse-Patient Communication Skills Questionnaire	<p><b>Desain</b> : studi eksploratif dan sekuensial</p> <p><b>Sampel</b> : 15 anggota fakultas ilmu kedokteran dan 130 anggota staf perawat</p> <p><b>Variabel</b> : variabel <i>independent</i> (X) yaitu <i>Desaign and validating</i> dan variabel <i>dependent</i> (Y) yaitu <i>nurse-patient communication</i></p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan keandalan kuesioner keterampilan komunikasi perawat-pasien yaitu dimensi memberi perhatian, dimensi tugas, dimensi etika keperawatan (<math>\alpha = 0,810</math>). Kecuali pertanyaan No. 17, yang lain memiliki hubungan yang signifikan dengan agen berdasarkan validitas dan nilai-T</p>	Search Gate

---

*skillsquestionnaire* mereka

**Instrumen:**

kuisisioner deskriptif  
keterampilan  
komunikasi perawat-  
pasien

**Analisis :** SPSS 14  
dan LISREL

---

Hasil penelitian menemukan 15 jurnal yang peneliti *review* agar menemukan sebuah kesimpulan mengenai hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa. Peneliti menemukan 1 jurnal yang memiliki variabel *dependent* dan *independent* yang sama dengan penelitian ini yaitu jurnal penelitian oleh Dewanti (2017) yang membahas mengenai hubungan antara kinerja instruktur klinik dengan pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Peneliti menemukan 5 jurnal yang membahas mengenai kompetensi *preceptor* yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soroush et al (2021) yaitu membahas tentang karakteristik dari *preceptor* yang efektif, Hababeh & Lalithabai (2020), Banan & Elsharkawy (2017), Perangin-angin (2019) tentang karakteristik *preceptor* yang efektif.

Peneliti menemukan 10 jurnal yang membahas mengenai kompetensi komunikasi seperti penelitian ini yaitu penelitian oleh Salar (2021), sari dkk (2017), dan Manginte (2019) yang membahas tentang pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa keperawatan kemudian penelitian oleh Santos et al (2019) yang membahas tentang komunikasi interpersonal dan Selistyaningtyas (2019) yang membahas tentang kompetensi psikomotor komunikasi terapeutik, Salar (2019) membahas tentang pemberdayaan komunikasi terhadap kompetensi komunikasi, Ferreira et al (2016) membahas tentang keterampilan klinik dan komunikasi, Phuma-Ngaiyaye et al (2017) tentang penggunaan *preceptor* untuk meningkatkan hasil belajar klinik mahasiswa, Marhamati et al (2016) membahas tentang kuisisioner yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi mahasiswa, Abdolrohimi dkk (2017) mengenai komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal/artikel dari 5 database didapatkan 15 jurnal yang terdiri dari 5 artikel Nasional dan 10 artikel Internasional dengan kata kunci, *preceptor, kompetensi komunikasi, mahasiswa profesi Ners*. Hasil tinjauan *literature* yang telah dilakukan sebanyak 7 jurnal menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasi, kualitatif, analitik dan *cross sectional*. Sebanyak 6 jurnal masing-masing menggunakan jenis penelitian *quasi experiment, literature review, kuantitatif observasional, dan studi explorative dan sekuensial, dan 2 jurnal lainnya menggunakan metode cross sectional*. Sample yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *preceptor, mahasiswa keperawatan, dan mahasiswa profesi Ners*.

Dari 15 artikel yang di analisis oleh peneliti bahwa penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data informasi berupa kuisisioner, lembar *checklist*, pertanyaan wawancara semi terstruktur, angket, dan database. Berdasarkan hasil tinjauan *literature* terdapat 15 jurnal yang menyatakan Hipotesis alternatifnya diterima. Dengan adanya hubungan antara kompetensi *preceptor* terhadap kompetensi komunikasi mahasiswa, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi komunikasi komunikasi terapeutik dan interpersonal pada mahasiswa profesi Ners.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hababeh & Lalithabai (2020) dan Banan & Elsharkawy (2017) menggunakan kuisisioner *Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory* (NCTEI) yang dikembangkan oleh Knox dan Mogan (1985) menyatakan karakteristik *preceptor* terbagi menjadi 5 yaitu kemampuan mengajar, hubungan interpersonal, kompetensi keperawatan, sifat kepribadian, dan evaluasi. Penelitian oleh Perangin-angin (2019) menyatakan terdapat 3 kompetensi *preceptor* berdasarkan instrument yang digunakan yaitu *Effective Clinical Instructor Characteristics Inventory* (ECICI) yang terdiri dari Hubungan dengan siswa, *personal attribute*, dan kompetensi profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gignac-caille & oerman (2001) bahwa *preceptor* harus memiliki karakteristik mengajar yang efektif seperti pengetahuan profesional, keteladanan, dan kompetensi klinik.

Penelitian serupa dilakukan oleh Soroush et al (2021) menggunakan instrument wawancara semi terstruktur didapatkan hasil bahwa terdapat 9 kompetensi *preceptor* berdasarkan persepsi mahasiswa keperawatan yaitu motivasi internal, penerimaan profesional, kompetensi klinik, keterampilan mengajar, pengalaman klinik, nilai, menjadi anggota fakultas, penampilan yang sesuai, dan keterampilan komunikasi. Hasil penelitian ini seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asriyadi (2015) menunjukkan bahwa terdapat 9 kompetensi *preceptor* yaitu pengetahuan, kompetensi klinik, keterampilan mengajar klinik, hubungan interprofesional dan komunikasi, karakteristik personal, kemampuan kepemimpinan, perilaku profesional dan etika, kemudahan akses untuk konsultasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2017) menggunakan kuisisioner kompetensi yang dikembangkan oleh peneliti yang dimodifikasi dari konsep Tang dengan menggunakan sampel 110 instruktur klinik untuk mengetahui hubungan antara kinerja instruktur klinik dengan pencapaian kompetensi mahasiswa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi

*preceptor* terbagi menjadi empat yaitu kompetensi profesional, hubungan interpersonal, karakteristik personal. Hasil penelitian oleh Dewanti (2017), Manginte (2019) yaitu dalam pencapaian kompetensi komunikasi diperlukan kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara efektif, jelas, konsisten, dan akurat informasi baik verbal, tertulis maupun elektronik bersikap hormat kepada siapa saja, menanyakan pertanyaan yang perlu/sesuai, dan tepat sasaran. Penelitian yang dilakukan Manginte (2019) menggunakan metode *literature review* untuk mengetahui kompetensi klinik mahasiswa keperawatan.

Sari dkk (2017) dalam penelitiannya membahas 7 kompetensi komunikasi mahasiswa menurut persepsi mahasiswa keperawatan yaitu menciptakan hubungan antara perawat dan pasien, memahami perspektif pasien terhadap kondisinya, membuka konsultasi klinik, mengumpulkan informasi, berbagi dan diskusi tentang informasi klinik dengan pasien, menegosiasikan kesepakatan dengan pasien tentang rencana keperawatan mereka, menutup sesi wawancara atau konsultasi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pernyataan Konsensus Kalamazoo yang mengevaluasi pelatihan keterampilan komunikasi klinik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferreira et al (2016) mahasiswa keperawatan berbagi persepsi mereka mengenai komunikasi klinik dengan pasien. Mahasiswa menganggap bahwa perhatian utama mereka adalah hubungan komunikasi yang buruk dengan pasien, mahasiswa menunjukkan kekhawatiran tentang penyampaian berita buruk, kurangnya penguasaan komunikasi non verbal, takut tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan pasien, takut tidak tahu bagaimana membuat pasien mempercayai perawatan yang mereka berikan.

Salah satu kompetensi Profesi Ners adalah berkomunikasi terapeutik dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Abdolrahim et al (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian *literature* yang telah dilakukan yaitu mendeskripsikan bahwa komunikasi terapeutik sebagai kompetensi klinik yang penting dan juga merupakan salah satu alat dalam perawatan yang berfokus pada pasien. Hasil penelitian ini seperti teori dari Damaiyanti (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa terapeutik adalah segala sesuatu yang memfasilitasi proses penyembuhan sehingga komunikasi terapeutik itu sendiri adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan/pemulihan pasien. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional bagi perawat.

Hasil penelitian oleh Marhamati et al (2016), Selistiyangingtyas dan Nurhidayati (2019) menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam menerapkan komunikasi terapeutik yang meliputi dimensi memberi perhatian, menghargai, tugas perawat, dan etika perawat. Penelitian ini menyatakan 58,8% mahasiswi sudah menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik dan 41,2% mahasiswi kurang baik dalam penerapan komunikasi terapeutik dari dimensi memberi perhatian, menghargai, tugas perawat, dan etika perawat.

Kompetensi komunikasi mahasiswa selain berpusat pada hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien juga berpusat pada hubungan interpersonal dengan tim keperawatan dan tim multidisiplin, baik untuk melakukan aktivitas perawatan maupun untuk mengelola perawatan dan pelayanan kesehatan (Santos, et al., 2019). Hasil dari penelitian oleh Santos et al (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sosiodemografi dan akademik mahasiswa dengan pencapaian kompetensi komunikasi interpersonal yang meliputi pengendalian lingkungan, pengungkapan diri, ketegasan, manajemen interaksi dan ketersediaan perawat profesional yang dibutuhkan pasien.

Hubungan positif antara usia dan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh karakter pengalaman terkait dengan pembelajaran kompetensi komunikasi dan akumulasi pengalaman selama bertahun-tahun cenderung berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi komunikasi. Hubungan antara komunikasi interpersonal dan status perkawinan dapat bagi peserta yang memiliki pasangan sudah menghadapi tantangan tidak hanya masalah relasional, tetapi juga stres oleh faktor eksternal, dan pengalaman ini dapat membawa pematangan dan penguatan keterampilan komunikasi interpersonal yang diterapkan pada praktik profesional.

Pengaruh partisipasi dalam kelompok penelitian atau penyuluhan dalam kompetensi komunikasi interpersonal mahasiswa keperawatan memperkuat pentingnya kegiatan ini dalam pembentukan profesional yang dapat berfikir kritis, reflektif dan lebih siap untuk pasar kerja. Hubungan antara aktivitas profesional berbayar dan kompetensi komunikasi dapat dijelaskan oleh keterampilan dan sikap yang ada di ambil dari lahan kerja. Hasil ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari lulusan keperawatan yang harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan pasar kerja, dilihat dari kompetensi komunikasi.

#### 4. KESIMPULAN

1. Dari 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional dilakukan tinjauan literature didapatkan 5 jurnal yang membahas mengenai kompetensi *preceptor* yang meliputi motivasi internal, penerimaan profesional, kompetensi klinik, keterampilan mengajar, pengalaman klinik, nilai, menjadi anggota fakultas, penampilan yang sesuai, keterampilan komunikasi, hubungan interpersonal, karakteristik personal dan evaluasi.
2. Hasil tinjauan literature menemukan 10 jurnal yang membahas mengenai kompetensi komunikasi yang meliputi menciptakan hubungan antara perawat dengan pasien, memahami perspektif pasien terhadap kondisinya, membuka konsultasi dan wawancara klinis, mengumpulkan informasi, berbagi dan diskusi tentang informasi klinis dengan pasien, menutup sesi wawancara atau konsultasi, memberi perhatian, tugas perawat, dan etika perawat.
3. Hasil tinjauan literature menemukan 1 jurnal yang membahas secara langsung hubungan antara kompetensi *preceptor*

dengan kompetensi komunikasi mahasiswa yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi preceptor dengan pencapaian kompetensi komunikasi mahasiswa keperawatan, maknanya semakin tinggi kinerja preceptor maka semakin tinggi kompetensi mahasiswa keperawatan terutama kompetensi komunikasi

### SARAN DAN REKOMENDASI

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terkait hasil *literature review* yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu meningkatkan keterampilan klinik dan berusaha mencapai kompetensi komunikasi yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

*Preceptor* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam membimbing *preceptee* agar dapat menjalankan *preceptorship* dengan baik dan menciptakan lulusan keperawatan yang baik sesuai dengan kompetensinya.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui faktor internal dan eksternal tidak tercapainya kompetensi mahasiswa profesi Ners.

4. Bagi Penelitian Akan Datang

Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kompetensi *preceptor* terhadap pencapaian kompetensi komunikasi di praktik klinik.

### REFERENSI

- Abdolrahimi, M., Ghiyasvandian, S., Zakerimoghadam, M., & Ebadi, A. (2017). Therapeuti Communication in Nusing Students: A Walker & Avant Concept Analysis. *Electronic Physician*.
- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta: AIPNI.
- AIPNI. (2016). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*.
- Alifah, M., & Rochana, N. (2017). Hubungan Presepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Jurusan Keperawatan*.
- Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Keperawatan*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asriyadi, F. (2015). Pengembangan Alat Ukur Untuk Mengukur Kompetensi Preceptor di Wahana Rumah Sakit Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners.
- Banan, S. H., & Elsharkawy, N. B. (2017). Undergraduate Nursing Students' and Clinical Instructors' Perceptions of the Characteristics of an Effective Clinical Instructor at the Faculty of Nursing, Cairo University. *American Journal of Nursing Science*, 185-192.
- Damaiyanti, M. (2010). *Komunikasi Terapeutik*. Bandung.
- Departement of Health. (2010). *Preceptorship Framework for Newly Qualified Nurses, Midwife and Allied Health Professional*. London.
- Dermawan, D. (2012). Mentorship dan Preceptorship Dalam Keperawatan. *Profesi*.
- Dewanti, S. (2017). Hubungan Kinerja Instruktur Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Medan. 70-86.
- Elisabeth, Cristine, & Pilhammar. (2009). Teaching During Clinical Practice Strategies and Technique Used By Preceptor In Nursing Education. *Nursing Education Today*.
- Ferreira, M., Silva, D., Pires, A., Sousa, M., Nascimento, M., & Calheiros, N. (2017). Clinical Skills and Communication in Nursing Students. *The European of Social & Behavioural Sciences*, 51-59.
- Gaberson, & Oerman. (2010). *Clinical Teaching Strategies in Nursing*. New York: Spring Publishing.
- Gardner, M. R., & Suplee, P. D. (2010). *Handbook of Clinical Teaching*.
- Gignac-Caille, A. M., & Oerman, M. H. (2001). Student and Faculty Perception of Effective Clinical Instructors in ADN Programs. *Journal of Nursing Education*.
- Hababeh, M. O., & Lalithabai, D. S. (2020). Nurse Trainee Perception of Effective Clinical Instructor Characteristic. *International Journal Nursing of Science*, 285-290.
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.

- Hilli, Y., & Melender, H. L. (2015). Developing Preceptorship Through Action Research: Part 1. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*.
- Hsu, L.-I., Hsieh, S.-I., Chiu, H.-W., & Chen, Y.-L. (2014). Journal of Clinical Teaching.
- Indonesia, A. I. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta: AIPNI.
- Kemendes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Standar Profesi Ners*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Standar Profesi Ners*. Jakarta.
- Manginte, A. B., Rachmawaty, R., & Saleh, A. (2019). Efektivitas Preceptorship Terhadap Kinerja Klinik Mahasiswa : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Marhamati, S., Amini, M., Mousavinezhad, H., & Nabeiei, P. (2016). Design and Validating the Nurse-Patient Communication Skills Questionnaire. *Journal of Health Management & Informatics*.
- Mingpun, R., Srisa-ard, B., & Jumpamool, A. (2015). Strengthening preceptors' competency in Thai clinical nursing. *Academic Journals* , 2659.
- Nugroho, F. A., Santoso, D., & Utami, W. (2020). Pengaruh Buku Modul Praktik Clinical Skill Terhadap Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Dada. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Nuzuliana, R., Diniyah, K., & Herfanda, E. (2015). Gambaran Pelaksanaan Bedside Teaching Pada Praktik Klinik Kebidanan Prodi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 154-155.
- Perangin-angin, M. A. (2019). Nursing Students Perception of Effective Clinical Instructor Characteristics. *Abstract Poceedings Inernational Scholars Conference*, 652-659.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya. (2020). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2014). Profil Perawat Nasional di Indonesia. Jakarta.
- Phuma-Ngaiyaye, E., Bvumbwe, T., & Chipeta, M. C. (2017). Using Preceptors to Improve Nursing Students' Clinical Learning Outcomes: A Malawian Students's Perspective. *International Journal of Nursing Science*, 164-168.
- PPNI. (2014). *Profil Perawat Nasional di Indonesia*. Jakarta.
- Pujiastuti, M. (2019). Pengalaman Preceptor Dalam Melaksanakan Preceptorship di Rumah Sakit Saint Elisabeth. *Jurnal Keperawatan Priority*.
- Reghuram, R., & Caroline, P. (2014). Student Perception Of Effective Clinical Teacher Characteristik. *International Journal Of Nursing Care*.
- RI, D. K. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Salar, A. (2019). Investigation of the Effect of Communicational Empowerment Pattern on Nursing Student's Communication Competency. *Journal of Education and Health Promotion*.
- Santos, J. L., Copelli, F. H., Balsanelli, A. P., Sarat, C. N., Menegaz, J. d., Trotte, L. A., et al. (2019). Interpersonal Communication Competence Among Nursing Students. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*.
- Sari, S. M., Ennimay, E., Marni, E., & Anggreny, Y. (2017). The Complementation of Preceptorship Model Improve Competency Achievement of Nursing Clinical Students. *Jurnal INJEC*.
- Selistyaningtyas, S. R., & Nurhidayati, T. (2019). Penilaian Diri Tentang Kompetensi Psikomotor Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 225.
- Solikah, U., & Elsanti, D. (2012). Pengaruh Beside Teaching Model Terhadap Penguasaan Kasus dan Kemampuan Keterampilan Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*.
- Sorouh, A., Andaieshgar, B., Vahdat, A., & Khatony, A. (2021). The Chacaracteristics of an Effective Clinical Instructor From the Perspective of Nursing Students: A Qualitative Descriptive Study in Iran. *BMC Nursing*.
- Suprapti, S. (2019). Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal dan Preceptorship terhadap Kompetensi serta Perbedaan Capaian Kompetensinya (Studi Kuasi Eksperimental di RSAB Harapan Kita). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* , 205-212.